

Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2019-2023

Vina Kusnul Fadilla¹, Defia Riski Anggarini²

Program Studi S1-Manajemen, Universitas Teknokrat Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi data panel Random Effect Model (REM). Variabel independen yang diteliti mencakup manajemen laba, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Capital Adequacy Ratio (CAR), sementara variabel dependen adalah harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel ROA yang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Variabel lainnya seperti manajemen laba, ROE, DER, dan CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu. Namun, secara simultan, semua variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi (R-squared) sebesar 43,04% menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan variasi harga saham sebesar 43,04%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya indikator profitabilitas, khususnya ROA, dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan perbankan di pasar modal Indonesia selama periode yang penuh tantangan dan transisi ekonomi.

Kata Kunci: *Harga Saham, Manajemen Laba, ROA, ROE, DER, CAR, Perbankan*

Abstract

For This study aims to analyze the effect of earnings management and financial ratios on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. The method employed is a quantitative approach using panel data regression analysis with the Random Effect Model (REM). The independent variables examined include earnings management, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), and Capital Adequacy Ratio (CAR), while the dependent variable is stock price. The results show that, partially, only the ROA variable has a significant positive effect on stock price. Other variables such as earnings management, ROE, DER, and CAR do not show a significant individual influence. However, simultaneously, all independent variables are proven to have a significant effect on stock price. The coefficient of determination (R-squared) of 43.04% indicates that the model explains 43.04% of the variation in stock prices, while the remaining percentage is influenced by other factors outside the model. These findings highlight the importance of profitability indicators, particularly ROA, in shaping investor perceptions of the value of banking companies in the Indonesian capital market during a period marked by economic challenges and transition..

Keywords: *Stock Price, Earnings Management, ROA, ROE, DER, CAR, Banking Sector.*

PENDAHULUAN

Harga saham adalah indikator utama untuk menilai kinerja dan nilai suatu perusahaan, terutama di sektor perbankan. Sebagai sektor strategis dalam perekonomian, perbankan dituntut menjaga stabilitas dan pertumbuhan harga saham guna menarik investor serta mempertahankan kepercayaan pasar. Harga saham mencerminkan nilai pasar perusahaan yang tercermin dalam nilai per lembar saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Manajemen laba didefinisikan sebagai proses yang dilakukan manajemen untuk mengatur tingkat laba yang dilaporkan dengan tujuan tertentu, seperti menarik investor atau memenuhi target kinerja. Rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Debt to Equity Ratio (DER), Capital Adequacy Ratio (CAR), merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Rasio ini membantu investor menilai profitabilitas, efisiensi, dan risiko perusahaan. Rasio ini membantu investor menilai profitabilitas, efisiensi, dan risiko perusahaan. Fitriani dan Widyastuti (2021) menegaskan bahwa "rasio profitabilitas dan transparansi informasi keuangan berperan penting dalam menarik perhatian investor, karena menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi." (Eps et al., 2024) Ketiga elemen tersebut yaitu manajemen laba, rasio keuangan, dan harga saham, berinteraksi dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Peran rasio keuangan seperti ROA dan ROE menjadi semakin penting saat melihat dinamika sektor perbankan pada periode 2019–2023. Periode ini ditandai oleh perubahan signifikan, termasuk dampak pandemi COVID-19 yang memicu perlambatan pertumbuhan kredit dan meningkatnya risiko kredit bermasalah (NPL). Situasi tersebut mendorong bank untuk mengadopsi strategi adaptif guna menjaga stabilitas kinerja. Di tengah kondisi ini, beberapa bank diduga melakukan perataan laba (*income smoothing*) untuk menjaga citra stabil di mata investor, meskipun kondisi fundamental menurun. Sementara itu, bank-bank besar mencatat kenaikan ROE dan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang beriringan dengan peningkatan harga saham mereka. Dinamika ini menggambarkan hubungan erat antara tindakan manajerial dan indikator keuangan dalam membentuk respons pasar.

Penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham.

Yusnita, Dewi, dan Putri (2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio ROA, ROE, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan model menjelaskan variansi harga saham sebesar 62,9%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keseluruhan menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai harga saham sektor perbankan. (Sudirman et al., 2023)

Penelitian oleh Hamun, Husnatarina, dan Hendrian (2024) juga mendukung temuan tersebut, dengan menyatakan bahwa ROA dan NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, ROE memiliki pengaruh negatif yang

signifikan, mengindikasikan adanya pergeseran persepsi investor terhadap efektivitas penggunaan ekuitas dalam menghasilkan laba selama periode 2011–2023. (Adolph, 2016)

Menyoroti pentingnya rasio keuangan dalam sektor perbankan, dengan hasil bahwa ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. (Nurhayati & Yudiantoro, 2022) Temuan ini memperkuat bukti bahwa profitabilitas menjadi indikator yang lebih diprioritaskan investor dibandingkan rasio leverage.

Sementara itu, Prasetyo dan Yuliana (2021) menemukan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank, namun DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini mempertegas bahwa laba dan pengembalian terhadap ekuitas merupakan sinyal positif bagi pasar dalam menilai prospek perusahaan.

Penelitian terbaru oleh Riyadi dan Iqbal (2024) menunjukkan bahwa EPS merupakan satu-satunya rasio keuangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Rasio lainnya seperti PER, NPM, PBV, dan DER tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih mempertimbangkan indikator laba per saham dibandingkan rasio lainnya dalam menentukan keputusan investasi.

Dari berbagai studi tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator profitabilitas seperti ROA, ROE, dan EPS secara konsisten memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham di sektor perbankan, sementara pengaruh dari rasio leverage atau valuasi seperti DER dan PBV cenderung bervariasi. Meskipun demikian, penelitian yang mengkaji secara simultan pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham selama periode krisis dan pemulihan ekonomi seperti 2019–2023 masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur yang mengaitkan indikator fundamental dan praktik manajerial terhadap nilai pasar perusahaan perbankan.

Oleh karena itu, penelitian ini mengambil pendekatan berbeda dengan menguji pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan secara simultan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Penelitian ini penting karena sektor perbankan memiliki karakteristik khusus terkait regulasi, stabilitas sistem keuangan, dan eksposur tinggi terhadap risiko makroekonomi. Pemilihan periode 2019–2023 juga relevan karena mencakup masa pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi, perubahan kebijakan perbankan oleh OJK, serta akselerasi digitalisasi layanan keuangan. Seluruh dinamika ini memberikan peluang untuk mengamati bagaimana manajemen laba dan rasio keuangan mempengaruhi harga saham di pasar yang fluktuatif dan penuh tekanan.

Penelitian ini bertujuan memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan (ROA, ROE, DER, dan CAR) terhadap harga saham perusahaan perbankan di BEI selama 2019–2023. Selain itu, penelitian akan

mengkaji bagaimana kedua faktor tersebut bekerja secara simultan dalam mempengaruhi harga saham, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik tentang dinamika pasar saham sektor perbankan. Dengan mengisi kesenjangan literatur yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan dalam menilai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham, serta memperkuat integritas pasar modal Indonesia. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1: Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H2: Rasio keuangan yang terdiri dari ROA, ROE, DER, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- H3: Manajemen laba dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODOLOGI

Pada Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas untuk menguji pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan serta data harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber lain yang terpercaya.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan tahunan dan data harga saham dari sumber resmi. Data yang dikumpulkan meliputi laba bersih, total aset, total ekuitas, total kewajiban, harga saham penutupan akhir tahun, dan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Capital Adequacy Ratio (CAR).

Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut selama 2019–2023, (2) menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap, (3) tidak mengalami delisting, merger, atau akuisisi, dan (4) memiliki data lengkap terkait variabel yang dibutuhkan. Berdasarkan kriteria tersebut, terpilih 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan software Eviews versi terbaru. Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh manajemen laba, ROA, ROE, DER, dan CAR terhadap harga saham. Uji asumsi klasik seperti, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dilakukan untuk memastikan validitas model regresi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang diukur menggunakan model discretionary accruals berdasarkan Modified Jones Model, serta rasio keuangan yang diukur dengan rumus standar masing-masing: ROA dihitung dengan laba bersih dibagi total aset, ROE dengan laba bersih dibagi ekuitas, DER dengan total kewajiban dibagi ekuitas, dan CAR berdasarkan modal sendiri dibagi

dengan aset tertimbang menurut risiko. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur menggunakan harga penutupan saham pada akhir periode tahun berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Berdasarkan kriteria purposive sampling, diperoleh 10 perusahaan perbankan sebagai sampel penelitian. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan ketersediaan data laporan keuangan lengkap, kelengkapan data harga saham tahunan, serta konsistensi pencatatan selama periode pengamatan. Penggunaan data periode tersebut memungkinkan untuk mengamati dinamika kinerja keuangan bank sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Tabel 1. Uji Chow

Statistic	Nilai
F-statistic	35.0044591
Probabilitas	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Berdasarkan hasil Uji Chow, nilai probabilitas (p-value) sebesar $0.0000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa **model Fixed Effect** lebih tepat digunakan dibandingkan **Common Effect Model**. Maka, pengujian selanjutnya mempertimbangkan antara Fixed Effect dan Random Effect melalui uji Hausman.

Table 2. Uji Husman

Statistic	Nilai
Chi-Square Statistic	7.683372
Probabilitas	0.1746

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.1746 > 0.05$, maka: **Model Random Effect** lebih tepat digunakan dari pada **model Fixed Effect**. Sehingga, model regresi yang digunakan adalah **Random Effect Model (REM)** untuk pengujian regresi panel data.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas (VIF Test)

Variabel	VIF
Manajemen Laba	1.560
ROA	1.102
ROE	1.295

DER	1.380
CAR	1.189

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Uji multikolinearitas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel independen. Hasil korelasi menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi antar variabel yang lebih dari 0.80. Ini berarti:

Tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

Model layak untuk digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas (Glejser Test)

Variabel	Probabilitas
Manajemen Laba	0.3030
ROA	0.6357
ROE	0.8275
DER	0.6694
CAR	0.7954

Sumber: Hasil Pengelohan Data Eviews (2025)

Model regresi menggunakan metode **Panel EGLS (Cross-section random effects)**, yang sudah mengatasi heteroskedastisitas dengan menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Namun, dari nilai **probabilitas masing-masing variabel independen** pada output terlihat beberapa nilai > 0.05 , artinya:

Tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas yang mengganggu model secara signifikan.

Tabel 5. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Manajemen Laba	5.408298	0.4882
ROA	10.02971	0.0000
ROE	-0.056496	0.9699
DER	0.264310	0.2151
CAR	-0.029332	0.7892

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Berdasarkan hasil regresi, koefisien dan nilai probabilitas masing-masing variabel terhadap **harga saham (HS)** adalah:

- **ML:** Koefisien -0.889003, Prob 0.2586 → tidak signifikan
- **ROA:** Koefisien 934.5011, Prob 0.0000 → signifikan positif
- **ROE:** Koefisien -33.92921, Prob 0.1870 → tidak signifikan
- **DER:** Koefisien -0.845373, Prob 0.9836 → tidak signifikan
- **CAR:** Koefisien 8.370690, Prob 0.6834 → tidak signifikan

Interpretasi:

Hanya **Return on Assets (ROA)** yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. Variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara individu.

Tabel 6. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Statistic	Nilai
F-statistic	6.650197
Prob (F-statistic)	0.000109

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Nilai **F-statistic** sebesar 6.650197 dengan **probabilitas 0.000109** (< 0.05) menunjukkan bahwa:

Secara simultan, variabel ML, ROA, ROE, DER, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham (HS).

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Statistic	Nilai
R-squared	0.430428
Adjusted R-squared	0.365704

Sumber: Hasil Pengolahan Data Eviews (2025)

Nilai **R-squared** sebesar **0.4304**, menunjukkan bahwa:

43.04% variasi harga saham dapat dijelaskan oleh model regresi yang terdiri dari variabel ML, ROA, ROE, DER, dan CAR.

Sisanya sebesar **56.96%** dijelaskan oleh faktor lain di luar model ini.

Pembahasan Hipotesis

Hipotesis 1 (H1): Manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini mengindikasikan bahwa investor di sektor perbankan tidak menjadikan praktik manajemen laba sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Safira (2019) yang menyatakan bahwa investor lebih fokus pada risiko dan kinerja keuangan nyata. Mufiddin et al. (2024) juga menemukan bahwa manajemen laba tidak memengaruhi harga saham perusahaan perbankan di BEI. Penelitian Widanengsih et al. (2023) menambahkan bahwa pasar tidak merespons praktik manajemen laba karena tidak berpengaruh terhadap cost of equity capital. Aprillia dan Herawaty (2020) serta Pertiwi dan Suryandari (2021) turut menyimpulkan bahwa manajemen laba tidak mencerminkan nilai fundamental perusahaan, sehingga kurang diperhatikan oleh

investor. Dengan demikian, manajemen laba bukan faktor dominan dalam pembentukan harga saham perbankan periode 2019–2023.

Hipotesis 2 (H2): Rasio keuangan (ROA, ROE, DER, dan CAR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hanya Return on Assets (ROA) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p\text{-value} = 0.0000$). Sedangkan ROE, DER, dan CAR tidak berpengaruh secara signifikan karena nilai probabilitas masing-masing di atas 0.05. Hasil ini mendukung penelitian Nurhayati dan Yudiantoro (2022), Usman dan Putri (2021), serta Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa ROA adalah indikator profitabilitas paling diperhatikan oleh investor. Penelitian Pamungkas dan Rahmadani (2020) juga menemukan bahwa hanya ROA yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara rasio lainnya tidak. Hasil ini diperkuat oleh Iskandar (2021) yang menegaskan bahwa profitabilitas melalui ROA menjadi dasar utama investor dalam menilai kinerja perusahaan, khususnya di sektor keuangan.

Hipotesis 3 (H3): Manajemen laba dan rasio keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel manajemen laba, ROA, ROE, DER, dan CAR berpengaruh signifikan terhadap harga saham ($p\text{-value} = 0.000109$). Hal ini berarti bahwa meskipun secara parsial hanya ROA yang berpengaruh, namun ketika diuji bersama, seluruh variabel tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yusnita et al. (2023) yang menyatakan bahwa kombinasi rasio keuangan dan informasi laba secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian serupa juga dikemukakan oleh Khoiriyah (2022), Sari dan Handayani (2020), serta Widya dan Yusuf (2021), yang menekankan pentingnya melihat variabel keuangan secara simultan karena efek gabungannya bisa signifikan meski secara parsial tidak. Hal ini diperkuat oleh Larasati (2023) yang menyatakan bahwa nilai pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh satu rasio saja, melainkan interaksi antar variabel keuangan yang membentuk persepsi investor.

SIMPULAN

Berdasarkan Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen laba dan rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. Berdasarkan hasil uji statistik dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor di sektor perbankan cenderung tidak mempertimbangkan praktik manajemen laba sebagai faktor utama dalam pengambilan keputusan investasinya, melainkan lebih memprioritaskan informasi keuangan yang mencerminkan kondisi riil perusahaan.

Sementara itu, dari keempat rasio keuangan yang diteliti, hanya Return on Assets (ROA) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROA menjadi indikator utama yang diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Adapun rasio lainnya seperti Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap harga saham.

Namun demikian, ketika seluruh variabel independen diuji secara simultan melalui uji F, hasilnya menunjukkan bahwa manajemen laba bersama dengan rasio keuangan (ROA, ROE, DER, dan CAR) secara kolektif berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh, namun secara keseluruhan kombinasi informasi tersebut mampu menjelaskan variasi harga saham. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya analisis keuangan yang komprehensif dalam memahami dinamika pasar saham, khususnya di sektor perbankan.

Referensi :

- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Laporan keuangan perusahaan perbankan 2019–2023*. Diakses pada 18 Mei 2025 dari <https://www.idx.co.id>
- Yahoo Finance. (2024). *Stock prices and historical financial data: Indonesian banking sector 2019–2023*. Diakses pada 18 Mei 2025 dari <https://finance.yahoo.com>
- Aprillia, R., & Herawaty, V. (2020). *Pengaruh manajemen laba terhadap harga saham pada perusahaan sektor keuangan di BEI*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 112–120.
- Iskandar, D. (2021). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 13(1), 55–66.
- Khoiriyah, N. (2022). *Pengaruh rasio keuangan dan manajemen laba terhadap harga saham pada sektor perbankan*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 301–310.
- Larasati, A. (2023). *Pengaruh interaksi rasio keuangan terhadap nilai pasar saham perusahaan keuangan*. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 14(1), 88–98.
- Mufiddin, M., Lestari, D., & Pratama, R. (2024). *Manajemen laba dan pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–53.
- Nurhayati, E., & Yudiantoro, D. (2022). *ROA sebagai indikator utama dalam pengambilan keputusan investasi saham sektor perbankan*. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(2), 134–141.
- Pamungkas, B., & Rahmadani, I. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(4), 89–97.

- Pertiwi, A., & Suryandari, I. (2021). *Relevansi informasi manajemen laba terhadap keputusan investasi di sektor keuangan*. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(2), 77–85.
- Safira, N. (2019). *Manajemen laba dan dampaknya terhadap harga saham perusahaan perbankan di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 6(3), 211–218.
- Sari, R., & Handayani, T. (2020). *Pengaruh simultan rasio keuangan terhadap harga saham sektor keuangan di BEI*. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 142–150.
- Usman, A., & Putri, L. (2021). *Analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perbankan di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(1), 73–81.
- Wahyuni, S. (2022). *Peran profitabilitas dalam menentukan harga saham sektor perbankan*. *Jurnal Ekonomi & Keuangan*, 10(2), 156–165.
- Widya, R., & Yusuf, M. (2021). *Analisis pengaruh simultan indikator keuangan terhadap harga saham*. *Jurnal Bisnis dan Investasi*, 13(1), 100–110.
- Widanengsih, A., Yusuf, E., & Faisal, H. (2023). *Manajemen laba dan cost of equity capital pada perusahaan keuangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 61–70.
- Yusnita, D., Marlina, S., & Fikri, R. (2023). *Pengaruh rasio keuangan dan manajemen laba terhadap harga saham sektor perbankan*. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, 11(3), 212–224.